

Dr. Dra. Rini Werdiningsih, M.S



Pendidikan Karakter Tanggung dan Berintegritas

**Kolaborasi Keluarga dan Sekolah
dalam Menanamkan Anti-Korupsi
Melalui Partisipasi Sosial**



**Pendidikan Karakter Tangguh dan Berintegritas:
Kolaborasi Keluarga dan Sekolah dalam Menanamkan
Anti-Korupsi Melalui Partisipasi Sosial**

Dr. Dra. Rini Werdiningsih, M.S



JUDUL:

Pendidikan Karakter Tangguh dan Berintegritas: Kolaborasi Keluarga dan Sekolah dalam Menanamkan Anti-Korupsi Melalui Partisipasi Sosial

Penulis:

Dr. Dra. Rini Werdiningsih, M.S

ISBN : 978-623-88469-1-7 (PDF)

Editor:

Honorata Ratnawati Dwi Putranti
Adinda Maharani Putri

Penyunting :

Maradona Asri
Alif Lombardoaji Sidiq

Penerbit :

Badan Penerbit STIEPARI Press
Redaksi:
Jl Lamongan Tengah no. 2
Bendan Ngisor, Gajahmungkur
Semarang
Tlpn. (024) 8317391
Fax . (024) 8317391
Email: steparipress@badanpenerbit.org

Hak Cipta dilindungi Undang undang
Dilarang memperbanyak karya Tulis ini dalam bentuk apapun.

Daftar Isi

Judul	i
Daftar Isi	iv
Daftar Gambar	vi
Daftar Tabel.....	vi
Kata Pengantar	1
Pendahuluan	2
BAB 1 Pendidikan Karakter Tangguh Dan Berintegritas.....	6
Pengertian dan pentingnya pendidikan karakter tangguh dan berintegritas	7
Nilai-nilai karakter yang perlu ditanamkan pada siswa	11
Implementasi pendidikan karakter tangguh dan berintegritas di sekolah dan keluarga	13
Bab 2 Kolaborasi Keluarga dan Sekolah dalam Pendidikan Karakter Tangguh dan Berintegritas	16
Pentingnya kolaborasi keluarga dan sekolah dalam pendidikan karakter tangguh dan berintegritas	18
Peran orang tua dalam memberikan pendidikan karakter tangguh dan berintegritas	21
Peran guru dalam memberikan pendidikan karakter tangguh dan berintegritas	23
Bab 3 Partisipasi Sosial dalam Menanamkan Anti-Korupsi.....	27
Pengertian partisipasi sosial dan perannya dalam menanamkan anti-korupsi	28
Melibatkan siswa dalam partisipasi sosial untuk memperkuat pendidikan karakter dan anti-korupsi.....	33
Melibatkan masyarakat dalam partisipasi sosial untuk memperkuat pendidikan karakter dan anti-korupsi.....	35
Bab 4 Implementasi Pendidikan Karakter Tangguh dan Berintegritas	36
Tantangan dan peluang implementasi pendidikan karakter tangguh dan berintegritas di era digital	38
Strategi implementasi pendidikan karakter tangguh dan berintegritas yang efektif di berbagai negara	39
Peran sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam implementasi pendidikan karakter tangguh dan berintegritas	40
Bab 5 Evaluasi dan Pengembangan Pendidikan Karakter Tangguh dan Berintegritas..	43

Evaluasi efektivitas pendidikan karakter tangguh dan berintegritas di sekolah dan keluarga	44
Pengembangan metode dan pendekatan pendidikan karakter tangguh dan berintegritas yang lebih baik	47
Membangun kerangka kerja evaluasi dan pengembangan pendidikan karakter tangguh dan berintegritas	48
Penutup.....	50
Daftar Pustaka	51

Daftar Gambar

Gambar 1. Model Pendidikan Antikorupsi Berbasis Tripusat Pendidikan.....	3
Gambar 2. Kerangka Model Pendidikan Karakter Anti Korupsi	4
Gambar 3. Skema Kerangka Berpikir	10
Gambar 4. Upacara Bendera	12
Gambar 5. Kreativitas dan Apresiasi seni	13
Gambar 6. Grafik Penghargaan oleh Sekolah	21
Gambar 7. Peran Keluarga dalam pengembangan PKAK.....	25
Gambar 8. Keterlaksanaan Fungsi Manajemen Pendidikan dalam PKAK	34
Gambar 9. Tertib dan antri dalam menggunakan fasilitas umum	38
Gambar 10. Peran guru dalam pengembangan PKAK.....	45

Daftar Tabel

Tabel 1. Analisis Deskriptif Variabel Kebersamaan	15
Tabel 2. Analisis Deskriptif Variabel Sangsi tindakan.....	26
Tabel 3. Nilai dan Deskripsi Pendidikan Karakter Anti Korupsi	29

Kata Pengantar

Dengan senang hati kami mempersembahkan buku referensi ini dengan judul "Pendidikan Karakter Tangguh dan Berintegritas: Kolaborasi Keluarga dan Sekolah dalam Menanamkan Anti-Korupsi Melalui Partisipasi Sosial". Buku ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai pentingnya pendidikan karakter tangguh dan berintegritas serta bagaimana kolaborasi antara keluarga dan sekolah dapat meningkatkan partisipasi sosial dan menanamkan nilai-nilai anti-korupsi pada siswa.

Buku ini terdiri dari lima bab yang disusun secara sistematis untuk memudahkan para pembaca dalam memahami konsep dan implementasi dari pendidikan karakter tangguh dan berintegritas. Bab pertama membahas tentang pengertian dan pentingnya pendidikan karakter tangguh dan berintegritas, sementara bab kedua membahas peran penting keluarga dan sekolah dalam memberikan pendidikan karakter tangguh dan berintegritas pada siswa. Bab ketiga membahas partisipasi sosial dalam menanamkan anti-korupsi, sementara bab keempat membahas strategi implementasi dan tantangan yang dihadapi dalam pendidikan karakter tangguh dan berintegritas di era digital. Terakhir, bab kelima membahas evaluasi dan pengembangan pendidikan karakter tangguh dan berintegritas di sekolah dan keluarga.

Kami berharap buku ini dapat bermanfaat bagi para pembaca, terutama para pendidik, orang tua, dan praktisi pendidikan yang ingin meningkatkan partisipasi sosial dan menanamkan nilai-nilai karakter dan anti-korupsi pada siswa. Kami juga ingin menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung dalam pembuatan buku ini.

Salam hangat,

[Penulis]

Pendahuluan

Pendidikan karakter tangguh dan berintegritas merupakan hal yang sangat penting dalam menciptakan generasi yang berkualitas dan dapat diandalkan. Melalui pendidikan karakter tangguh dan berintegritas, siswa dapat mengembangkan kemampuan diri yang kuat, memiliki integritas yang tinggi, serta memahami pentingnya menjaga kejujuran dan memerangi korupsi.

Model pendidikan antikorupsi berbasis tripusat pendidikan adalah model pendidikan yang berfokus pada tiga pusat pendidikan, yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Model ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif bagi pengembangan karakter tangguh dan berintegritas, serta memerangi korupsi (Wijaya, 2020).

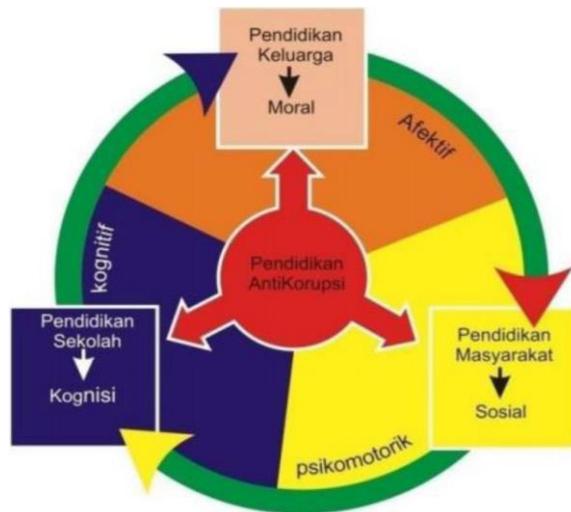
Dalam model ini, keluarga memiliki peran penting sebagai pusat pendidikan pertama dalam membentuk karakter tangguh dan berintegritas pada anak. Keluarga dapat membentuk karakter anak melalui contoh perilaku yang baik, memberikan pengarahan mengenai nilai-nilai karakter yang diinginkan, serta memberikan dorongan dan dukungan pada anak untuk mengembangkan karakter tangguh dan berintegritas.

Sekolah juga memiliki peran penting dalam model pendidikan antikorupsi berbasis tripusat pendidikan. Sekolah dapat membentuk karakter tangguh dan berintegritas pada siswa melalui program pendidikan yang terstruktur, seperti program pembelajaran nilai-nilai karakter, pelatihan kepemimpinan, dan program-program pengembangan karakter lainnya. Selain itu, sekolah juga dapat memberikan sanksi tindakan bagi siswa yang melakukan pelanggaran nilai-nilai karakter.

Masyarakat juga memiliki peran penting dalam model pendidikan antikorupsi berbasis tripusat pendidikan. Masyarakat dapat memberikan dukungan dan

dorongan pada keluarga dan sekolah dalam membentuk karakter tangguh dan berintegritas pada anak. Selain itu, masyarakat juga dapat membentuk lingkungan yang bebas dari korupsi, seperti dengan tidak melakukan tindakan korupsi dan mendorong pemerintah untuk memerangi korupsi.

Dengan adanya model pendidikan antikorupsi berbasis tripusat pendidikan, diharapkan dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif bagi pengembangan karakter tangguh dan berintegritas pada anak. Selain itu, dengan memerangi korupsi melalui pendidikan karakter, diharapkan dapat menghasilkan generasi yang berkualitas, dapat diandalkan, dan mampu memerangi korupsi di masa depan (Dairani Dairani et al., 2022).

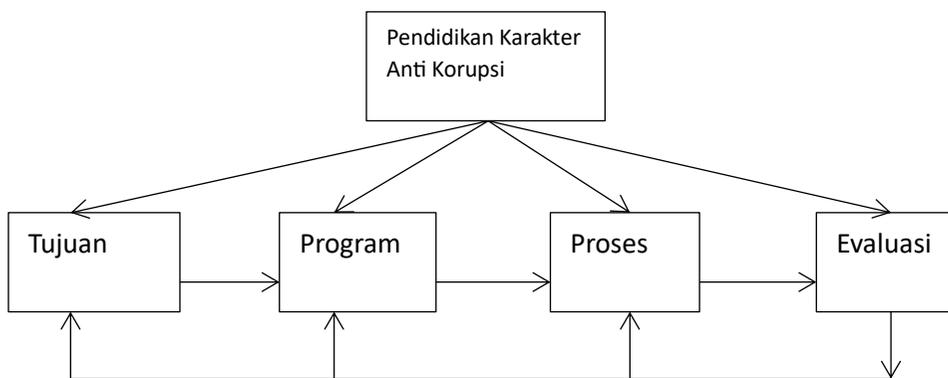


Gambar 1. Model Pendidikan Antikorupsi Berbasis Tripusat Pendidikan.

Pada dasarnya, pendidikan karakter tangguh dan berintegritas meliputi aspek-aspek seperti pengembangan moral, etika, kemandirian, kreativitas, empati, dan rasa tanggung jawab. Hal ini berarti, selain menekankan pada aspek akademik, pendidikan karakter tangguh dan berintegritas juga harus memberikan ruang bagi siswa untuk berkembang secara holistik.

Namun, tidak mudah untuk menciptakan pendidikan karakter tangguh dan berintegritas yang efektif. Tantangan terbesar yang dihadapi oleh keluarga dan sekolah adalah bagaimana memberikan pendidikan karakter yang konsisten dan holistik, serta mengembangkan keterampilan sosial siswa agar mereka dapat berpartisipasi secara aktif dalam masyarakat.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, kolaborasi antara keluarga dan sekolah merupakan kunci utama. Keduanya harus bekerja sama dalam memberikan pendidikan karakter tangguh dan berintegritas kepada siswa, sehingga tercipta sebuah lingkungan belajar yang holistik dan terintegrasi (Wijayanti, 2018).



Gambar 2. Kerangka Model Pendidikan Karakter Anti Korupsi

Buku ini akan membahas secara komprehensif mengenai pendidikan karakter tangguh dan berintegritas, serta bagaimana kolaborasi antara keluarga dan sekolah dapat meningkatkan partisipasi sosial dan menanamkan nilai-nilai anti-korupsi pada siswa. Buku ini terdiri dari lima bab yang secara sistematis membahas konsep dan implementasi pendidikan karakter tangguh dan berintegritas, yaitu bab tentang pengertian dan pentingnya pendidikan karakter tangguh dan berintegritas, peran penting keluarga dan sekolah dalam memberikan pendidikan karakter tangguh dan berintegritas pada siswa, partisipasi sosial dalam menanamkan anti-korupsi, strategi implementasi dan tantangan dalam pendidikan karakter tangguh dan berintegritas di era digital,

dan evaluasi serta pengembangan pendidikan karakter tangguh dan berintegritas di sekolah dan keluarga.

Buku referensi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi para pembaca, terutama para pendidik, orang tua, dan praktisi pendidikan yang ingin meningkatkan partisipasi sosial dan menanamkan nilai-nilai karakter dan anti-korupsi pada siswa. Kami berharap buku ini dapat memberikan pandangan yang komprehensif dan inspiratif dalam menciptakan pendidikan karakter tangguh dan berintegritas yang efektif dan dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Bab 1 Pendidikan Karakter Tangguh Dan Berintegritas

Sebuah konsep pendidikan yang sangat penting untuk menciptakan generasi yang berkualitas dan memiliki integritas yang tinggi. Dalam bab ini, akan dibahas mengenai pengertian, pentingnya, dan cara mengembangkan pendidikan karakter tangguh dan berintegritas.

Pendidikan karakter tangguh dan berintegritas mencakup pengembangan moral, etika, kemandirian, kreativitas, empati, dan rasa tanggung jawab. Ini berarti, selain menekankan pada aspek akademik, pendidikan karakter tangguh dan berintegritas juga harus memberikan ruang bagi siswa untuk berkembang secara holistik.

Dalam era modern seperti sekarang, di mana terdapat begitu banyak tuntutan dan tekanan yang harus dihadapi oleh siswa, pendidikan karakter tangguh dan berintegritas menjadi semakin penting. Dengan memiliki karakter yang tangguh dan berintegritas, siswa dapat mengatasi berbagai tantangan dalam kehidupan sehari-hari dengan lebih baik dan menjaga integritas serta moralitas mereka dalam menghadapi situasi sulit.

Namun, mengembangkan pendidikan karakter tangguh dan berintegritas tidaklah mudah. Diperlukan kerja keras, konsistensi, dan kerjasama antara keluarga dan sekolah. Oleh karena itu, dalam bab ini, akan dibahas tentang cara mengembangkan pendidikan karakter tangguh dan berintegritas yang efektif dan terintegrasi dengan baik, sehingga tercipta lingkungan belajar yang holistik dan terintegrasi.

Pengertian dan pentingnya pendidikan karakter tangguh dan berintegritas

Pendidikan karakter tangguh dan berintegritas adalah sebuah konsep pendidikan yang bertujuan untuk membentuk siswa menjadi individu yang berkarakter kuat dan memiliki integritas yang tinggi. Konsep ini mengacu pada pengembangan moral, etika, kemandirian, kreativitas, empati, dan rasa tanggung jawab dalam diri siswa. Dalam hal ini, pendidikan karakter tangguh dan berintegritas tidak hanya menekankan pada aspek akademik, namun juga pada aspek non-akademik (Widyastono, 2013).

Pendidikan karakter tangguh dan berintegritas mengacu pada upaya pendidikan yang bertujuan untuk membentuk karakter siswa agar memiliki keberanian, keteguhan, dan integritas yang kuat dalam menghadapi tantangan hidup. Karakter tangguh dan berintegritas juga mencakup nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, kerjasama, serta rasa empati dan toleransi terhadap perbedaan.

Pendidikan karakter tangguh dan berintegritas dapat dicapai melalui beberapa strategi, yaitu:

1. Pembentukan budaya sekolah yang memprioritaskan nilai-nilai karakter, melalui penanaman nilai-nilai karakter pada kegiatan sehari-hari di sekolah.
2. Penerapan pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan karakter, dengan mengintegrasikan pembelajaran karakter pada setiap mata pelajaran.
3. Pelatihan dan pembinaan karakter untuk siswa dan pendidik, dengan memfasilitasi pembelajaran karakter melalui program-program pelatihan dan pengembangan diri.

4. Kolaborasi dengan orang tua dan masyarakat, dengan mengajak partisipasi orang tua dan masyarakat dalam upaya pembentukan karakter tangguh dan berintegritas pada siswa (Kusumahadi, n.d.)

Pentingnya pendidikan karakter tangguh dan berintegritas sangatlah besar. Dengan memiliki karakter yang tangguh dan berintegritas, siswa dapat menjadi individu yang mandiri, kreatif, memiliki kemampuan untuk berempati dengan orang lain, serta bertanggung jawab atas tindakan dan keputusan mereka. Hal ini penting untuk menciptakan generasi yang berkualitas dan berintegritas tinggi, yang akan menjadi pemimpin masa depan dan mampu membawa perubahan positif dalam masyarakat.

Pendidikan karakter tangguh dan berintegritas penting untuk siswa atau anak karena dapat membantu mereka menjadi pribadi yang kuat, mandiri, dan berkarakter baik dalam menghadapi berbagai tantangan hidup di masa depan. Karakter tangguh dan berintegritas juga membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan sosial dan emosional yang lebih baik, serta menumbuhkan sikap yang positif terhadap diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar.

Pendidikan karakter tangguh dan berintegritas penting bagi siswa atau anak karena:

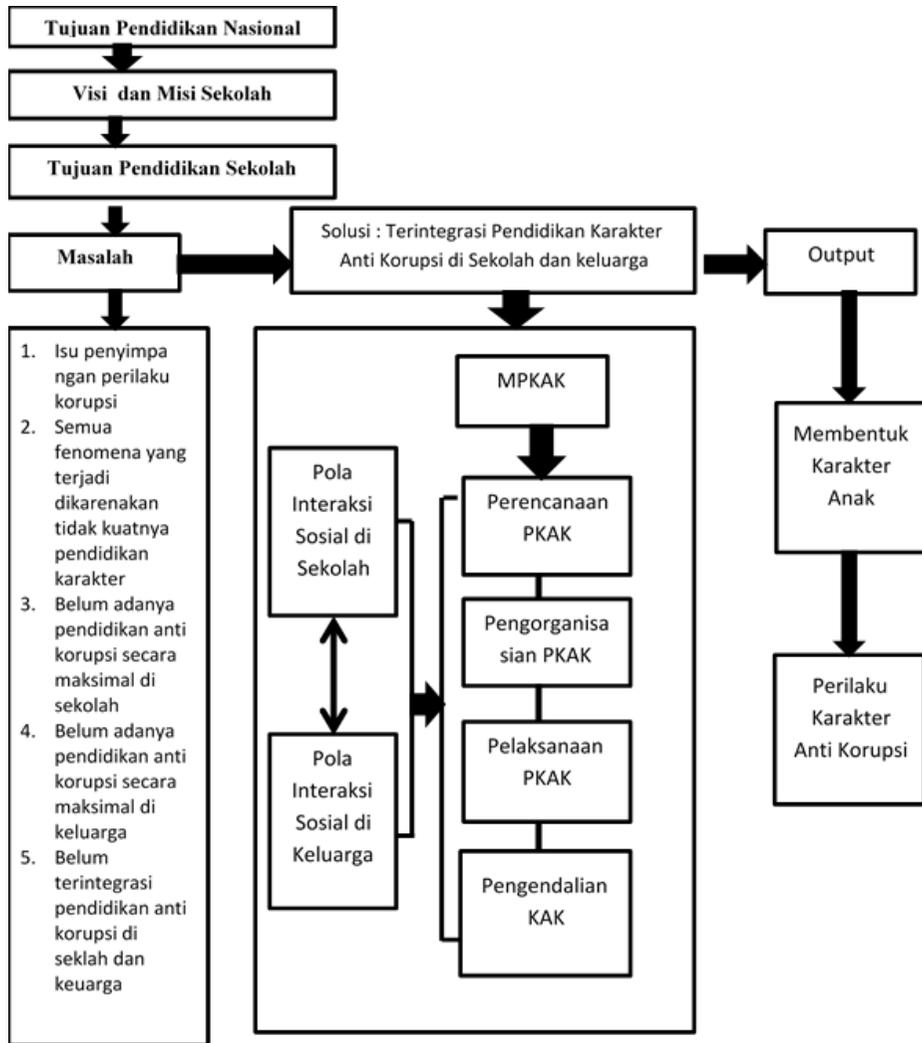
1. Dapat membantu siswa menghadapi berbagai tantangan dan rintangan di masa depan dengan lebih baik.
2. Menumbuhkan sikap tanggung jawab dan disiplin dalam diri siswa, sehingga mereka menjadi pribadi yang mandiri dan dapat mengatur diri dengan baik.
3. Menumbuhkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan kreatif, serta mengambil keputusan yang baik dan bertanggung jawab.

4. Menumbuhkan sikap empati dan toleransi terhadap perbedaan, sehingga siswa menjadi lebih terbuka dan mampu memahami berbagai pandangan dan pendapat dari orang lain.
5. Membentuk karakter siswa yang berintegritas, jujur, dan memiliki nilai-nilai moral yang baik.(Suhardi, 2018)

Pendidikan karakter tangguh dan berintegritas juga dapat membantu siswa dalam mengatasi berbagai tantangan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memiliki karakter yang kuat dan integritas yang tinggi, siswa dapat menghadapi berbagai situasi sulit dengan lebih baik, serta dapat mempertahankan moralitas dan integritas mereka ketika dihadapkan pada situasi yang memerlukan keberanian dan kemandirian.

Dalam era modern seperti sekarang, di mana tuntutan dan tekanan dalam kehidupan semakin meningkat, pendidikan karakter tangguh dan berintegritas menjadi semakin penting untuk memberikan landasan yang kuat bagi siswa untuk dapat tumbuh dan berkembang secara holistik. Oleh karena itu, penting bagi keluarga dan sekolah untuk bekerja sama dalam mengembangkan pendidikan karakter tangguh dan berintegritas yang efektif dan terintegrasi dengan baik.

Selain itu, pendidikan karakter tangguh dan berintegritas juga penting untuk mengatasi masalah korupsi yang masih menjadi salah satu tantangan besar bagi bangsa Indonesia. Korupsi merupakan sebuah perbuatan yang sangat merugikan masyarakat, baik secara materi maupun moral. Oleh karena itu, pendidikan karakter tangguh dan berintegritas dapat menjadi solusi dalam mengurangi dan memerangi korupsi di Indonesia (Sunariyanti, 2018).



Gambar 3. Skema Kerangka Berpikir

Dalam konteks pendidikan, pendidikan karakter tangguh dan berintegritas harus diterapkan dengan cara yang tepat dan efektif. Pembelajaran harus dilakukan dengan cara yang aktif dan kreatif, sehingga siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga aktif dalam mengembangkan karakter yang kuat dan berintegritas. Selain itu, pendidikan karakter tangguh dan berintegritas juga harus dilakukan secara terus-menerus, dan tidak hanya dilakukan di dalam kelas,

tetapi juga di luar kelas, seperti dalam kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan sosial.

Keluarga dan sekolah memiliki peran yang penting dalam mengembangkan pendidikan karakter tangguh dan berintegritas. Keluarga sebagai agen pertama pendidikan memiliki tanggung jawab untuk membentuk karakter anak sejak dini, sedangkan sekolah sebagai agen kedua pendidikan memiliki peran dalam mendukung dan mengembangkan karakter siswa yang telah terbentuk di keluarga. Oleh karena itu, kolaborasi antara keluarga dan sekolah menjadi sangat penting dalam mengembangkan pendidikan karakter tangguh dan berintegritas.

Dalam bab selanjutnya, kita akan membahas lebih dalam mengenai kolaborasi keluarga dan sekolah dalam mengembangkan pendidikan karakter tangguh dan berintegritas.

Nilai-nilai karakter yang perlu ditanamkan pada siswa

Setelah memahami pengertian dan pentingnya pendidikan karakter tangguh dan berintegritas, hal selanjutnya yang perlu dipahami adalah nilai-nilai karakter yang perlu ditanamkan pada siswa. Nilai-nilai karakter adalah panduan untuk berperilaku yang baik dan benar, dan perlu ditanamkan sejak dini agar menjadi bagian dari kepribadian siswa.

Beberapa nilai karakter yang perlu ditanamkan pada siswa antara lain adalah integritas, tanggung jawab, kerja keras, kerjasama, kejujuran, kesederhanaan, toleransi, dan keadilan. Integritas mengacu pada sikap jujur dan tidak berbuat curang, sementara tanggung jawab mengajarkan siswa untuk bertanggung jawab atas tindakan dan keputusan yang diambil. Kerja keras mengajarkan siswa untuk berusaha sebaik mungkin dalam setiap hal yang dilakukan, dan kerjasama mengajarkan siswa untuk bekerja sama dengan orang lain dengan baik. Upacara bendera merupakan salah satu contoh kegiatan yang dapat meningkatkan nilai karakter siswa di sekolah (Cornelis et al., 2019).



Gambar 4. Upacara Bendera

Kejujuran mengajarkan siswa untuk selalu berbicara jujur dan tidak menyembunyikan kebenaran, sedangkan kesederhanaan mengajarkan siswa untuk tidak terlalu memperlihatkan kekayaan dan mempertimbangkan kebutuhan orang lain. Toleransi mengajarkan siswa untuk menerima perbedaan dan menghormati hak orang lain, sementara keadilan mengajarkan siswa untuk memperlakukan semua orang dengan sama dan tidak memihak pada salah satu pihak.

Penting untuk ditekankan bahwa nilai-nilai karakter tidak hanya sekadar dipahami, tetapi juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, selain mengajarkan nilai-nilai karakter, juga perlu dilakukan pembiasaan atau praktek dalam kehidupan sehari-hari agar nilai-nilai tersebut benar-benar menjadi bagian dari kepribadian siswa.

Implementasi pendidikan karakter tangguh dan berintegritas di sekolah dan keluarga

Implementasi pendidikan karakter tangguh dan berintegritas di sekolah dan keluarga dapat dilakukan dengan berbagai cara. Di sekolah, pembiasaan dalam kegiatan pembelajaran, pembentukan klub karakter, dan pelatihan keterampilan sosial dapat dijadikan metode implementasi seperti kreativitas dan apresiasi seni. Selain itu, melibatkan semua pihak yang terkait dalam proses pendidikan karakter juga penting, seperti guru, kepala sekolah, orang tua, dan komunitas sekitar (Anjaya & Novalina, 2022).



Gambar 5. Kreativitas dan Apresiasi seni

Sementara itu, di keluarga, memberikan contoh yang baik bagi anak dan melatih keterampilan sosial anak dapat menjadi bentuk implementasi pendidikan karakter. Hal ini dapat dilakukan melalui kegiatan keluarga, seperti mengajak anak untuk bermain bersama dengan teman sebayanya atau mengikutkan anak pada kegiatan komunitas sekitar.

Implementasi pendidikan karakter tangguh dan berintegritas perlu dilakukan secara terintegrasi dan konsisten di sekolah dan keluarga. Dengan kesepakatan dan konsistensi dalam memberikan pembiasaan dan memberikan contoh yang baik, nilai-nilai karakter dapat benar-benar tertanam dalam diri anak.

Analisis deskriptif variabel kebersamaan juga dapat menjadi faktor penting dalam implementasi pendidikan karakter tangguh dan berintegritas di sekolah dan keluarga. Kebersamaan antara keluarga dan sekolah dapat mempengaruhi kolaborasi dalam membentuk karakter anak.

Dalam hal ini, analisis deskriptif variabel kebersamaan dapat digunakan untuk mengukur sejauh mana tingkat kebersamaan antara keluarga dan sekolah dalam membentuk karakter anak. Variabel ini dapat diukur melalui beberapa indikator, seperti tingkat partisipasi orang tua dalam kegiatan sekolah, tingkat komunikasi antara keluarga dan sekolah, dan seberapa sering pertemuan antara keluarga dan sekolah diadakan.

Dengan analisis deskriptif variabel kebersamaan yang baik, keluarga dan sekolah dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam kolaborasi mereka. Dengan mengetahui hal tersebut, mereka dapat meningkatkan kebersamaan mereka dalam membentuk karakter tangguh dan berintegritas pada anak.

Peningkatan kebersamaan antara keluarga dan sekolah dapat dilakukan dengan cara meningkatkan partisipasi orang tua dalam kegiatan sekolah, meningkatkan frekuensi dan kualitas komunikasi antara keluarga dan sekolah, serta meningkatkan kerjasama dalam membuat program pendidikan karakter yang efektif.

Dalam kesimpulannya, analisis deskriptif variabel kebersamaan dapat menjadi faktor penting dalam implementasi pendidikan karakter tangguh dan berintegritas di sekolah dan keluarga. Kebersamaan yang baik antara keluarga dan sekolah dapat membantu meningkatkan efektivitas kolaborasi dalam membentuk karakter anak. Hal ini dapat dicapai dengan meningkatkan partisipasi orang tua, frekuensi dan kualitas komunikasi, serta kerjasama dalam membuat program pendidikan karakter yang efektif (Darwis, 2018).

Tabel 1. Analisis Deskriptif Variabel Kebersamaan

Indikator	Temuan penelitian persepsi responden
Sekolah / guru selalu beribadah bersama dengan siswa	Setiap waktu shalat tiba semua murid dan guru melakukan shalat berjamaah di mushola sekolah. Untuk yang non muslim diberikan ruangan khusus untuk berdoa.
Sekolah / guru secara bersama-sama melakukan kerja bakti.	Secara berkala siswa secara bersama-sama dengan guru melakukan kerja bakti bersama, biasanya dilakukan pada awal semester
Guru selalu meluangkan waktu untuk berdiskusi dengan siswa	Guru selalu meluangkan waktu untuk siswa yang ingin berdiskusi, baik masalah pelajaran maupun masalah yang lain. Pada saat jam istirahat
Sekolah / guru selalu meluangkan waktu untuk mendengarkan keluhan / masukan siswa	Umumnya siswa merasakan kedekatan dengan guru ,karena guru enak diajak sharing dan curhat, biasanya masalah yng berkaitan dengan mata pelajaran dan pergaulan dengan teman di sekolah, hubungan dengan guru pengajar.

Bab 2 Kolaborasi Keluarga dan Sekolah dalam Pendidikan Karakter Tangguh dan Berintegritas

Keluarga dan sekolah memiliki peran yang berbeda dalam membentuk karakter siswa. Keluarga memiliki peran penting dalam membentuk karakter anak sejak dini, sementara sekolah memiliki peran dalam membentuk karakter siswa selama masa pendidikan formal. Oleh karena itu, kolaborasi antara keluarga dan sekolah menjadi sangat penting dalam membentuk karakter siswa secara holistik.

Peran keluarga sangat penting dalam membentuk karakter anak karena keluarga adalah lingkungan pertama dan utama yang menjadi tempat anak belajar dan tumbuh kembang. Keluarga merupakan lingkungan terdekat anak yang memberikan pengaruh utama dalam pembentukan karakter anak (Sujanto, 2019)

Keluarga dapat membentuk karakter anak melalui beberapa cara, antara lain:

1. Memberikan contoh yang baik

Orangtua atau anggota keluarga yang lain dapat membentuk karakter anak dengan memberikan contoh yang baik dalam perilaku dan tindakan sehari-hari. Sebagai contoh, jika orangtua sering merokok di depan anak, anak mungkin akan menganggap merokok sebagai perilaku yang normal dan dapat menirunya. Sebaliknya, jika orangtua sering membaca buku dan memberikan waktu untuk berbicara dengan anak, anak dapat meniru kebiasaan positif tersebut.

2. Memberikan pengasuhan yang baik

Pengasuhan yang baik dapat membentuk karakter anak dengan memberikan rasa aman, kasih sayang, dan perhatian yang cukup. Pengasuhan positif dapat membantu anak dalam pembentukan karakter moral dan emosional yang sehat. (Rukmini, S., & Prabhu, 2018)

3. Mendorong anak untuk berpartisipasi dalam kegiatan keluarga

Keluarga dapat membentuk karakter anak dengan mendorong anak untuk terlibat dalam kegiatan keluarga, seperti olahraga, kegiatan sosial, atau kegiatan yang bersifat kreatif. Partisipasi dalam kegiatan keluarga dapat membantu anak untuk memperoleh keterampilan sosial, kepemimpinan, dan kerja tim.

4. Membantu anak dalam memahami nilai-nilai yang penting

Keluarga dapat membentuk karakter anak dengan membantu anak memahami nilai-nilai yang penting, seperti kejujuran, toleransi, dan rasa empati. Nilai-nilai ini dapat diajarkan melalui percakapan sehari-hari, cerita, atau kegiatan keluarga yang berfokus pada pengembangan karakter.

Dalam kolaborasi ini, keluarga dan sekolah harus saling mendukung dan bekerja sama untuk mencapai tujuan yang sama, yaitu membentuk karakter siswa yang tangguh dan berintegritas. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan membentuk forum diskusi atau pertemuan antara keluarga dan sekolah untuk membahas isu-isu yang berkaitan dengan pendidikan karakter (Khusna, 2016).

Dalam forum ini, keluarga dan sekolah dapat saling bertukar informasi dan pengalaman, serta membahas masalah-masalah yang mungkin muncul dalam pembentukan karakter siswa. Forum ini juga dapat menjadi sarana untuk menyampaikan nilai-nilai karakter yang perlu ditanamkan pada siswa, dan cara-cara untuk mengimplementasikan nilai-nilai tersebut di sekolah dan di rumah.

Selain itu, kolaborasi juga dapat dilakukan melalui program-program yang melibatkan keluarga dan sekolah, seperti kegiatan-kegiatan sosial atau komunitas yang mendorong partisipasi siswa, keluarga, dan guru dalam meningkatkan karakter tangguh dan berintegritas. Program-program ini dapat membantu

meningkatkan hubungan antara keluarga dan sekolah, serta memperkuat kerjasama dalam membentuk karakter siswa.

Namun, kolaborasi keluarga dan sekolah dalam pendidikan karakter tidak selalu mudah dilakukan. Terkadang, ada perbedaan pandangan atau konflik yang terjadi antara keluarga dan sekolah. Oleh karena itu, diperlukan komunikasi yang terbuka dan kerjasama yang baik antara keluarga dan sekolah untuk mengatasi perbedaan tersebut.

Pentingnya kolaborasi keluarga dan sekolah dalam pendidikan karakter tangguh dan berintegritas

Kolaborasi antara keluarga dan sekolah sangat penting dalam membentuk karakter anak yang tangguh dan berintegritas karena kedua lingkungan ini saling melengkapi dalam memberikan pengaruh pada anak. Anak-anak menghabiskan waktu yang cukup lama di sekolah dan juga di rumah, oleh karena itu, kerja sama antara keluarga dan sekolah dapat membantu menciptakan lingkungan yang positif dan mendukung bagi anak untuk tumbuh dan berkembang dengan baik

Kolaborasi antara keluarga dan sekolah sangat penting dalam pendidikan karakter tangguh dan berintegritas. Ini karena kedua institusi memainkan peran penting dalam membentuk karakter siswa.

Keluarga adalah institusi pertama yang membentuk karakter siswa, dan memiliki peran penting dalam memberikan nilai-nilai moral dan etika kepada anak-anak. Keluarga juga menjadi tempat di mana siswa belajar tentang hubungan sosial, komunikasi, dan keterampilan interpersonal lainnya. Oleh karena itu, kolaborasi antara keluarga dan sekolah dapat membantu memperkuat nilai-nilai ini dan memastikan bahwa mereka terus ditekankan baik di rumah maupun di sekolah.

Di sisi lain, sekolah adalah institusi yang bertanggung jawab untuk memberikan pendidikan formal kepada siswa. Selain itu, sekolah juga memainkan peran penting dalam membentuk karakter siswa melalui pengajaran nilai-nilai yang penting, seperti disiplin, kerja keras, rasa tanggung jawab, dan integritas. Namun, sekolah hanya memiliki waktu terbatas untuk melakukannya, sementara keluarga dapat melanjutkan pembentukan karakter ini di rumah.

Dengan demikian, kolaborasi antara keluarga dan sekolah sangat penting dalam membantu siswa mengembangkan karakter tangguh dan berintegritas. Dalam kolaborasi ini, keluarga dan sekolah dapat saling mendukung dalam membentuk karakter siswa. Misalnya, keluarga dapat memberikan bimbingan moral dan etika yang konsisten dengan nilai-nilai yang diajarkan di sekolah. Di sisi lain, sekolah dapat memberikan informasi dan saran tentang cara terbaik untuk melanjutkan pembentukan karakter di rumah.

kolaborasi antara keluarga dan sekolah dapat membentuk karakter anak yang tangguh dan berintegritas dengan cara:

1. Menjalin komunikasi yang baik antara keluarga dan sekolah, sehingga dapat saling mendukung dalam memberikan pengajaran yang konsisten dan efektif bagi anak.
2. Mengembangkan program pembelajaran karakter di sekolah yang dapat didukung oleh lingkungan keluarga.
3. Melibatkan keluarga dalam kegiatan sekolah, seperti kegiatan sosial dan olahraga, sehingga dapat memperkuat hubungan dan keterlibatan keluarga dalam pendidikan anak.(Soedjadi, 2021)

Kolaborasi antara keluarga dan sekolah juga dapat membantu mengidentifikasi masalah siswa dengan lebih cepat. Misalnya, jika siswa memiliki masalah dalam mengembangkan rasa tanggung jawab, maka keluarga dan sekolah dapat bekerja sama untuk menemukan solusi yang tepat. Dengan kolaborasi ini, siswa dapat

memperoleh dukungan yang mereka butuhkan untuk mengatasi masalah ini dengan cepat dan efektif.

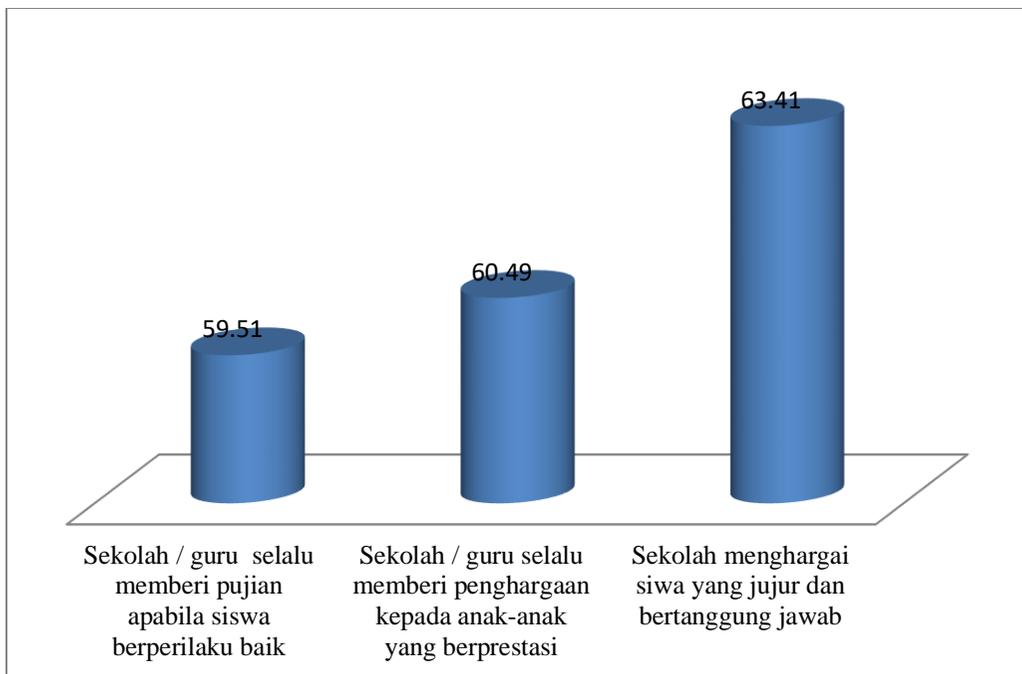
Variabel penghargaan dapat menjadi faktor penting dalam kolaborasi keluarga dan sekolah dalam membentuk karakter tangguh dan berintegritas pada anak. Ketika keluarga dan sekolah saling menghargai peran masing-masing dalam membentuk karakter anak, maka kolaborasi akan menjadi lebih efektif.

Penghargaan yang diberikan oleh keluarga dan sekolah kepada anak dapat memotivasi anak untuk belajar dan berperilaku baik. Dalam hal ini, penghargaan bisa berupa pujian, hadiah, atau pengakuan atas prestasi yang telah dicapai oleh anak.

Ketika anak merasa dihargai oleh kedua belah pihak, maka anak akan lebih termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam pembentukan karakternya. Selain itu, penghargaan yang diberikan secara konsisten juga dapat membantu anak mengembangkan rasa percaya diri dan merasa dihargai sebagai individu.

Dalam konteks kolaborasi keluarga dan sekolah, penghargaan dapat diberikan oleh kedua belah pihak sebagai bentuk pengakuan atas kontribusi masing-masing dalam membentuk karakter anak. Dengan demikian, kolaborasi dapat berjalan dengan lebih efektif dan harmonis.

Dalam kesimpulannya, variabel penghargaan dapat mempengaruhi kolaborasi keluarga dan sekolah dalam membentuk karakter tangguh dan berintegritas pada anak. Penghargaan yang diberikan oleh keluarga dan sekolah kepada anak dapat memotivasi anak, membantu mengembangkan rasa percaya diri, dan membuat kolaborasi menjadi lebih efektif dan harmonis (Limbong et al., 2011).



Gambar 6. Grafik Penghargaan oleh Sekolah

Secara keseluruhan, kolaborasi antara keluarga dan sekolah sangat penting dalam pendidikan karakter tangguh dan berintegritas. Dengan kerja sama yang baik antara kedua institusi, siswa dapat memperoleh dukungan dan bimbingan yang mereka butuhkan untuk berkembang menjadi individu yang berintegritas dan tangguh di masa depan.

Peran orang tua dalam memberikan pendidikan karakter tangguh dan berintegritas

Orang tua memainkan peran penting dalam memberikan pendidikan karakter tangguh dan berintegritas pada anak-anak mereka. Ini karena keluarga adalah institusi pertama di mana anak-anak belajar tentang nilai-nilai, norma, dan etika sosial yang menjadi dasar karakter mereka (Imelda, 2017).

Berikut adalah beberapa peran orang tua dalam memberikan pendidikan karakter tangguh dan berintegritas pada anak-anak mereka:

1. Memberikan contoh yang baik: Orang tua harus memberikan contoh perilaku yang baik dan positif bagi anak-anak mereka. Anak-anak belajar dari apa yang mereka lihat dan dengar dari orang tua mereka, jadi orang tua harus mengambil tanggung jawab untuk menunjukkan perilaku yang konsisten dengan nilai-nilai yang mereka ajarkan.
2. Membimbing anak dalam memahami nilai-nilai penting: Orang tua harus membimbing anak-anak mereka dalam memahami nilai-nilai penting, seperti rasa hormat, kerja keras, ketelitian, rasa tanggung jawab, kejujuran, keadilan, dan lain-lain. Orang tua harus mengajarkan nilai-nilai ini dengan cara yang mudah dipahami oleh anak-anak dan menjelaskan mengapa nilai-nilai tersebut penting.
3. Mendorong anak untuk mengambil tanggung jawab atas tindakan mereka: Orang tua harus mendorong anak-anak mereka untuk mengambil tanggung jawab atas tindakan mereka sendiri dan konsekuensi yang terkait dengan tindakan mereka. Dalam hal ini, orang tua harus mengajarkan anak-anak mereka untuk memikirkan dampak dari tindakan mereka dan mengambil keputusan yang tepat.
4. Menjaga komunikasi terbuka dan jujur: Orang tua harus menjaga komunikasi terbuka dan jujur dengan anak-anak mereka. Anak-anak harus merasa nyaman berbicara dengan orang tua mereka tentang perasaan, masalah, dan kekhawatiran mereka, tanpa takut dicemooh atau dihukum.
5. Membantu anak-anak mengembangkan keterampilan sosial dan emosional: Orang tua harus membantu anak-anak mereka mengembangkan keterampilan sosial dan emosional yang penting dalam membentuk karakter yang tangguh dan berintegritas. Keterampilan ini termasuk kemampuan untuk mengatasi konflik, bekerja sama dengan orang lain, mengendalikan emosi, dan lain-lain.

Dalam keseluruhan, orang tua memiliki peran penting dalam memberikan pendidikan karakter tangguh dan berintegritas pada anak-anak mereka. Dengan memberikan contoh perilaku yang baik, membimbing anak dalam memahami nilai-nilai penting, mendorong mereka untuk mengambil tanggung jawab atas tindakan mereka, menjaga komunikasi terbuka dan jujur, serta membantu anak mengembangkan keterampilan sosial dan emosional, orang tua dapat membantu anak-anak mereka menjadi individu yang tangguh dan berintegritas di masa depan.

Peran guru dalam memberikan pendidikan karakter tangguh dan berintegritas

Guru memiliki peran penting dalam memberikan pendidikan karakter tangguh dan berintegritas pada siswa mereka. Selain memberikan pengetahuan akademis, guru juga bertanggung jawab untuk membantu siswa mengembangkan karakter dan kepribadian yang positif (Manurung et al., 2020). Berikut adalah beberapa peran guru dalam memberikan pendidikan karakter tangguh dan berintegritas pada siswa:

1. Membangun hubungan positif dengan siswa: Guru harus membina hubungan positif dengan siswa mereka. Hal ini dapat membantu siswa merasa nyaman berbicara tentang masalah mereka dan membantu guru memahami kebutuhan siswa. Dalam hubungan yang positif, guru dapat mengajar dan mendukung siswa dalam membangun karakter yang baik.
2. Mengajarkan nilai-nilai dan norma sosial: Guru harus mengajarkan nilai-nilai dan norma sosial yang penting untuk membentuk karakter siswa. Hal ini termasuk nilai-nilai seperti kejujuran, integritas, rasa hormat, kerja keras, dan rasa tanggung jawab. Guru harus memperlihatkan bagaimana nilai-nilai ini diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Menggunakan strategi pembelajaran yang relevan: Guru harus menggunakan strategi pembelajaran yang relevan dengan pengembangan karakter siswa.

Hal ini dapat mencakup pembelajaran yang interaktif dan reflektif. Dengan memberikan kesempatan bagi siswa untuk berbicara dan memikirkan tentang nilai-nilai, siswa dapat memahami dan mempraktikkan nilai-nilai tersebut.

4. Memberikan umpan balik yang konstruktif: Guru harus memberikan umpan balik yang konstruktif pada perilaku siswa dan membantu mereka memperbaiki perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan. Umpan balik harus berfokus pada perilaku dan bukan pada karakter siswa. Hal ini dapat membantu siswa memahami tindakan yang sesuai dan tidak sesuai dengan nilai-nilai yang dipelajari.
5. Menggunakan kurikulum yang mengintegrasikan karakter: Guru harus menggunakan kurikulum yang mengintegrasikan karakter dalam pelajaran. Hal ini dapat membantu siswa melihat bagaimana nilai-nilai yang dipelajari dapat diterapkan pada konteks akademis dan sosial.

Dalam keseluruhan, guru memiliki peran penting dalam memberikan pendidikan karakter tangguh dan berintegritas pada siswa. Dengan membina hubungan positif dengan siswa, mengajarkan nilai-nilai dan norma sosial, menggunakan strategi pembelajaran yang relevan, memberikan umpan balik yang konstruktif, dan menggunakan kurikulum yang mengintegrasikan karakter, guru dapat membantu siswa membangun karakter dan kepribadian yang positif dan tangguh.

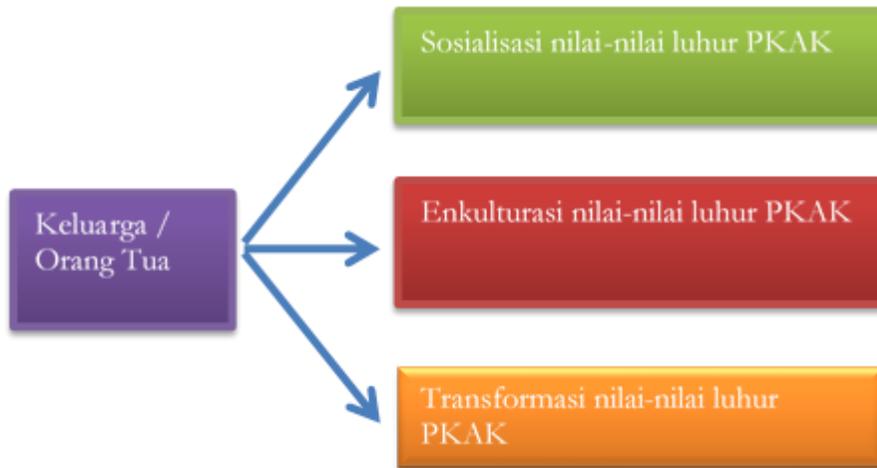
Selain peran guru dalam memberikan pendidikan karakter tangguh dan berintegritas kepada siswa, sekolah juga memiliki peran penting dalam memberikan sanksi tindakan kepada siswa yang melanggar nilai-nilai karakter. Berikut ini adalah beberapa hal yang dapat dilakukan oleh sekolah dalam memberikan sanksi tindakan kepada siswa:

- Menetapkan aturan dan konsekuensi yang jelas

Sekolah harus menetapkan aturan dan konsekuensi yang jelas untuk pelanggaran nilai-nilai karakter. Hal ini dapat membantu siswa memahami bahwa tindakan mereka akan memiliki akibat yang jelas dan dapat membantu mendorong mereka untuk bertindak dengan integritas.

- Melibatkan orang tua

Sekolah dapat melibatkan orang tua dalam memberikan sanksi tindakan kepada siswa. Hal ini dapat membantu siswa memahami bahwa pelanggaran nilai-nilai karakter tidak hanya akan berdampak pada mereka secara pribadi, tetapi juga pada orang tua mereka (Laura et al., 2014).



Gambar 7. Peran Keluarga dalam pengembangan PKAK

- Memberikan sanksi yang sesuai dengan pelanggaran

Sekolah harus memberikan sanksi yang sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan oleh siswa. Sanksi yang terlalu ringan atau terlalu berat dapat mengurangi efektivitas dari sanksi tindakan yang diberikan oleh sekolah.

- Mendorong refleksi dan perubahan perilaku

Sekolah harus mendorong siswa untuk merenungkan tindakan mereka dan memikirkan cara untuk memperbaiki perilaku mereka di masa depan. Hal ini dapat membantu siswa memahami konsekuensi dari tindakan mereka dan membantu mereka mengembangkan karakter yang lebih kuat.

Sekolah memiliki peran yang penting dalam memberikan sanksi tindakan kepada siswa yang melanggar nilai-nilai karakter. Sekolah dapat menetapkan aturan dan konsekuensi yang jelas, melibatkan orang tua, memberikan sanksi yang sesuai, dan mendorong refleksi dan perubahan perilaku. Hal ini dapat membantu siswa memahami konsekuensi dari tindakan mereka dan membantu mereka mengembangkan karakter yang lebih kuat dan berintegritas.

Tabel 2. Analisis Deskriptif Variabel Sanksi tindakan

Indikator	Temuan penelitian persepsi responden
Sek / guru sll mmemberikn teguran pd siswa yg tidak disiplin tidak jujur	Umumnya guru akan memberi teguran keras kepada murid-murid yang menyontek pada saat ujian, teguran keras juga diberikan kepada murid-murid yang berpakaian tidak rapi. Hal ini dilakukan agar dikemudian hari murid tidak akan mengulang perbuatannya lagi dan akan timbul sikap jera.
Sek / guru sll membrkn hukuman pd siswa yg tidak disiplin tidak jujur	Umumnya guru menyatakan bahwa jarang sekali ada murid yang mnyontek pada waktu ujian karena diawasi oleh guru.. kalau ketahuan menyontek biasanya akan mendapat teguran.
Sek /guru sll membri nasehat pd siswa yg tdk	Umumnya guru selalu memerhati perhatian terhadap kedisiplinan murid-murid. Menurut mereka hal ini dilakukan agar terbentuk sikap disiplin dalam diri murid-

Indikator	Temuan penelitian persepsi responden
disipln	murid meskipun tugas utama untuk itu adalah guru BK yang mempunyai tugas untuk selalu memberi nasehat kepada murid-murid yang tidak disiplin, seperti terlambat masuk sekolah, berperilaku buruk maupun berpakaian tidak rapi.

Bab 3 Partisipasi Sosial dalam Menanamkan Anti-Korupsi

Partisipasi sosial memiliki peran penting dalam menanamkan kesadaran anti-korupsi di masyarakat. Melalui partisipasi sosial, masyarakat dapat mempelajari dampak negatif dari tindakan korupsi dan mengambil tindakan untuk mencegahnya. Selain itu, partisipasi sosial juga dapat membantu mengungkap kasus korupsi dengan memberikan informasi dan bukti yang diperlukan untuk proses penyelidikan dan penuntutan.

Partisipasi sosial juga dapat mendorong transparansi dan akuntabilitas dalam pemerintahan. Dengan adanya partisipasi sosial, pemerintah diharapkan lebih terbuka dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, sehingga dapat terhindar dari tindakan korupsi. Selain itu, partisipasi sosial juga dapat meningkatkan partisipasi aktif masyarakat dalam kebijakan publik, dengan memberikan masukan dan kritik yang membangun terhadap kebijakan yang diambil pemerintah.

Partisipasi sosial juga dapat meningkatkan integritas dan akhlak baik dalam masyarakat. Melalui partisipasi sosial, masyarakat dapat mempelajari nilai-nilai yang baik dan bermanfaat, sehingga membentuk karakter dan sikap yang positif dalam masyarakat.

Secara keseluruhan, partisipasi sosial dapat membantu membangun masyarakat yang bersih dari tindakan korupsi, dengan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang bahaya korupsi, mengungkap kasus korupsi, mendorong transparansi dan akuntabilitas, meningkatkan partisipasi aktif masyarakat dalam kebijakan publik, dan meningkatkan integritas dan akhlak baik (Rijal, 2022).

Pengertian partisipasi sosial dan perannya dalam menanamkan anti-korupsi

Partisipasi sosial merupakan suatu tindakan atau kegiatan yang dilakukan oleh individu atau kelompok dalam mengambil bagian aktif dalam kegiatan sosial, baik di lingkup lokal maupun global, untuk mencapai tujuan tertentu yang bersifat sosial atau kemanusiaan. Partisipasi sosial dapat dilakukan secara individu maupun kelompok, dan dapat melibatkan berbagai bentuk kegiatan, seperti aksi sosial, gerakan sosial, dan kampanye sosial.

Partisipasi sosial adalah keterlibatan aktif masyarakat dalam kegiatan sosial dan politik yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan bersama. Partisipasi sosial dapat berupa aksi bersama, partisipasi dalam forum publik, atau kontribusi dalam kegiatan sosial dan lingkungan.

Partisipasi sosial dapat dibedakan menjadi tiga tingkatan, yaitu partisipasi dalam kegiatan sosial, partisipasi dalam pengambilan keputusan sosial, dan partisipasi dalam pengelolaan sumber daya sosial. Partisipasi sosial diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat dan lingkungan sekitarnya (Widayati, R., 2019)

Dalam konteks anti-korupsi, partisipasi sosial memiliki peran penting dalam mendorong kesadaran masyarakat tentang bahaya korupsi dan mengambil tindakan untuk mencegahnya. Dengan partisipasi sosial, masyarakat dapat mempelajari dampak negatif dari tindakan korupsi dan mengungkap kasus

korupsi dengan memberikan informasi dan bukti yang diperlukan untuk proses penyelidikan dan penuntutan.

Selain itu, partisipasi sosial juga dapat mendorong transparansi dan akuntabilitas dalam pemerintahan. Dengan adanya partisipasi sosial, pemerintah diharapkan lebih terbuka dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, sehingga dapat terhindar dari tindakan korupsi. Partisipasi sosial juga dapat meningkatkan partisipasi aktif masyarakat dalam kebijakan publik, dengan memberikan masukan dan kritik yang membangun terhadap kebijakan yang diambil pemerintah.

Partisipasi sosial juga dapat meningkatkan integritas dan akhlak baik dalam masyarakat. Melalui partisipasi sosial, masyarakat dapat mempelajari nilai-nilai yang baik dan bermanfaat, sehingga membentuk karakter dan sikap yang positif dalam masyarakat.

Secara keseluruhan, partisipasi sosial dapat membantu membangun masyarakat yang bersih dari tindakan korupsi, dengan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang bahaya korupsi, mengungkap kasus korupsi, mendorong transparansi dan akuntabilitas, meningkatkan partisipasi aktif masyarakat dalam kebijakan publik, dan meningkatkan integritas dan akhlak baik.

Tabel 3. Nilai dan Deskripsi Pendidikan Karakter Anti Korupsi

NO	NILAI	DESKRIPSI
1	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan
2	Tanggung jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang

NO	NILAI	DESKRIPSI
		seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.
3	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
4	Sederhana	Hidup sederhana berarti hidup bersahaja, tidak berlebih-lebihan yang didasari oleh suatu sikap mental yang rendah hati, berjiwa sosial dan tidak sombong. Dan orang yang sederhana adalah orang yang sanggup membawa diri sesuai dengan keadaan dirinya, dengan kemampuannya dan dengan keadaan masyarakat sekitarnya. Menerapkan pola hidup sederhana akan menumbuhkan rasa kesetiakawanan sosial, jujur, disiplin, hemat dan tidak bergaya hidup mewah. Bila dapat hidup dengan pola kesederhanaan maka akan dapat merasakan kebahagiaan dan menemukan kepuasan batin, ketenangan dan ketentraman hati.
5	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas
6	Kerja keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-

NO	NILAI	DESKRIPSI
		<p>sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.</p>
7	Adil	<p>Anak yang memiliki karakter adil akan menekankan pengambilan keputusan melalui proses pertimbangan untuk menghindari diri dari sikap berat sebelah, dan mencari keputusan yang paling tepat. Anak yang memiliki karakter adil tidak menunggu kebenaran datang kepada mereka, justru mereka mencari informasi yang relevan dan mempertimbangkan beberapa aspek penting sebelum membuat keputusan atau tindakan. Anak yang memiliki karakter adil bertindak netral dalam membuat keputusan, bukan karena pilih kasih. Anak yang memiliki karakter adil akan memperlakukan orang lain dengan sama, tidak mengambil keuntungan dari kelemahan atau menyepelkan orang lain.</p>
8	Berani	<p>Anak yang mempunyai keberanian akan mampu bertindak bijaksana tanpa dibayangi ketakutan-ketakutan. Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan keberanian dengan arti: "mempunyai hati yang mantap dan rasa</p>

NO	NILAI	DESKRIPSI
		<p>percaya diri yang besar dalam menghadapi bahaya". Orang-orang yang mempunyai keberanian akan sanggup mewujudkan mimpi-mimpi dan mengubah kenyataan hidup. Keberanian bisa menjadikan sesuatu yang tadinya tidak mungkin menjadi mungkin. Keberanian bisa mejadikan sikap negatif menjadi positif, lemah menjadi semangat, miskin menjadi kaya, gagal menjadi sukses. Dan dengan keberanian juga, kejahatan akan dapat dicegah dan dihilangkan</p>
9	Peduli	<p>Peduli adalah sifat yang dapat membuat segala kesulitan atau kekurangnyamanan dapat dihadapi. Segala keadaan dapat ditanggung bersama, keterbatasan pun dicarikan solusinya. Rasa senasib dan sepenanggungan dapat menghilangkan egois dalam berpikir dan bersikap. Dan semuanya menjadi sebuah pelajaran kehidupan agar mampu lebih dewasa dalam menjalani hidup. Anak perlu belajar tenggang rasa, empati, mengenal dan memahami perasaan teman-temannya. Mengelola emosi agar tidak mudah terpancing oleh kelakuan teman yang dihadapi</p>

Melibatkan siswa dalam partisipasi sosial untuk memperkuat pendidikan karakter dan anti-korupsi

Melibatkan siswa dalam partisipasi sosial merupakan salah satu cara yang efektif untuk memperkuat pendidikan karakter dan anti-korupsi. Berikut adalah beberapa cara melibatkan siswa dalam partisipasi sosial:

1. Mendorong siswa untuk aktif dalam organisasi sosial

Siswa dapat diajak untuk bergabung dalam organisasi sosial seperti kelompok penggiat lingkungan, komunitas peduli sosial, atau organisasi yang berkaitan dengan anti-korupsi. Dalam organisasi ini, siswa dapat belajar untuk memahami permasalahan sosial dan lingkungan, serta berpartisipasi dalam kegiatan yang bertujuan untuk mengatasi masalah tersebut.

2. Mengadakan kegiatan sosial

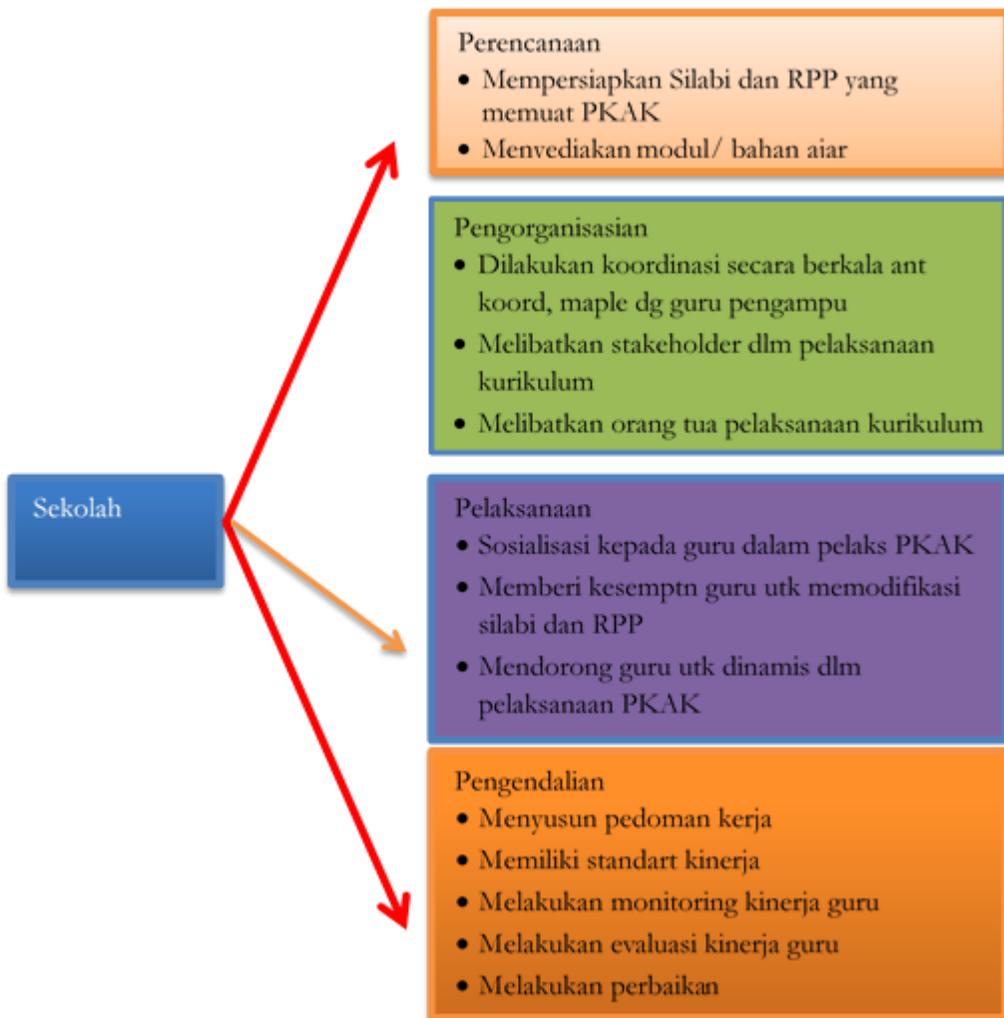
Siswa dapat diajak untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial seperti bakti sosial, aksi bersih lingkungan, atau kegiatan yang berkaitan dengan anti-korupsi. Dalam kegiatan ini, siswa dapat belajar untuk memahami dan memecahkan masalah sosial, serta memperkuat nilai-nilai karakter dan anti-korupsi seperti kepedulian, kebersamaan, dan kejujuran.

3. Mengadakan forum diskusi dan simulasi

Siswa dapat diajak untuk berpartisipasi dalam forum diskusi dan simulasi yang berkaitan dengan masalah sosial dan lingkungan, serta anti-korupsi. Dalam forum ini, siswa dapat belajar untuk berpikir kritis dan mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang masalah sosial dan lingkungan, serta bagaimana mengatasi masalah tersebut. Simulasi juga dapat membantu siswa memahami bagaimana korupsi terjadi dan dampaknya pada masyarakat.

4. Mengadakan kampanye sosial dan anti-korupsi

Siswa dapat diajak untuk berpartisipasi dalam kampanye sosial dan anti-korupsi dengan membuat poster, spanduk, atau video yang menyampaikan pesan tentang pentingnya menjaga lingkungan, menolak korupsi, atau mengedukasi masyarakat tentang hak-hak mereka. Dalam kampanye ini, siswa dapat belajar untuk menyampaikan pesan dengan jelas dan efektif, serta memperkuat nilai-nilai karakter dan anti-korupsi seperti keberanian dan kreativitas (Cahyani et al., 2020).



Gambar 8. Keterlaksanaan Fungsi Manajemen Pendidikan dalam PKAK

Melibatkan siswa dalam partisipasi sosial tidak hanya membantu memperkuat pendidikan karakter dan anti-korupsi, tetapi juga membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial dan kepemimpinan. Dengan demikian, siswa dapat menjadi agen perubahan yang berperan aktif dalam membangun masyarakat yang lebih baik dan bersih dari tindakan korupsi.

Melibatkan masyarakat dalam partisipasi sosial untuk memperkuat pendidikan karakter dan anti-korupsi

Melibatkan masyarakat dalam partisipasi sosial juga sangat penting untuk memperkuat pendidikan karakter dan anti-korupsi. Berikut adalah beberapa cara melibatkan masyarakat dalam partisipasi sosial:

1. Mengadakan dialog dan diskusi

Masyarakat dapat diajak untuk berpartisipasi dalam dialog dan diskusi yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya pendidikan karakter dan anti-korupsi. Dalam dialog dan diskusi ini, masyarakat dapat membagikan pengalaman dan memperkuat pemahaman tentang masalah sosial dan lingkungan, serta bagaimana mengatasi masalah tersebut.

2. Mengadakan kegiatan partisipatif

Masyarakat dapat diajak untuk berpartisipasi dalam kegiatan partisipatif seperti program kerja bakti atau aksi bersih lingkungan. Dalam kegiatan ini, masyarakat dapat berperan aktif dalam menjaga kebersihan lingkungan dan memperkuat nilai-nilai karakter dan anti-korupsi seperti kerja sama dan tanggung jawab.

3. Mengadakan kampanye sosial dan anti-korupsi

Masyarakat dapat diajak untuk berpartisipasi dalam kampanye sosial dan anti-korupsi dengan membuat poster, spanduk, atau video yang menyampaikan pesan tentang pentingnya menjaga lingkungan, menolak korupsi, atau mengedukasi masyarakat tentang hak-hak mereka. Dalam kampanye ini,

masyarakat dapat belajar untuk menyampaikan pesan dengan jelas dan efektif, serta memperkuat nilai-nilai karakter dan anti-korupsi seperti keberanian dan kreativitas.

4. Mengadakan pelatihan dan workshop

Masyarakat dapat diajak untuk berpartisipasi dalam pelatihan dan workshop yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang masalah sosial dan lingkungan, serta bagaimana mengatasi masalah tersebut. Dalam pelatihan dan workshop ini, masyarakat dapat belajar untuk mengembangkan keterampilan yang berguna untuk memperkuat nilai-nilai karakter dan anti-korupsi seperti kepemimpinan dan kreativitas.

Melibatkan masyarakat dalam partisipasi sosial membantu memperkuat pendidikan karakter dan anti-korupsi karena masyarakat memiliki peran penting dalam membangun lingkungan yang bersih dan bebas dari korupsi. Dengan partisipasi sosial, masyarakat dapat menjadi agen perubahan yang berperan aktif dalam membangun masyarakat yang lebih baik dan menjaga keberlangsungan lingkungan.

Bab 4 Implementasi Pendidikan Karakter Tangguh dan Berintegritas

Pendidikan karakter tangguh dan berintegritas adalah upaya untuk mengembangkan kepribadian yang kuat dan bermoral pada individu melalui pendidikan. Hal ini diperlukan karena di era modern seperti sekarang, banyak masalah sosial yang muncul akibat kurangnya pendidikan karakter pada masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan karakter tangguh dan berintegritas menjadi semakin penting untuk diterapkan dalam sistem pendidikan (Baroroh, 2011).

Implementasi pendidikan karakter tangguh dan berintegritas meliputi pengembangan nilai-nilai moral seperti jujur, disiplin, bertanggung jawab, menghargai perbedaan, kepedulian sosial, keberanian, dan sikap saling menghargai. Selain itu, pendidikan karakter juga melibatkan pembentukan kepribadian yang kuat, seperti kemandirian, kerja keras, kreativitas, dan kemampuan beradaptasi.

Tujuan dari implementasi pendidikan karakter tangguh dan berintegritas adalah untuk membentuk generasi muda yang memiliki kepribadian yang kuat dan bermoral, serta mampu menghadapi berbagai masalah sosial yang dihadapi di masa depan. Oleh karena itu, implementasi pendidikan karakter ini perlu dilakukan secara sistematis dan terintegrasi dalam kurikulum pendidikan yang ada. Dalam contoh kehidupan di sekolah maupun di luar sekolah, sifat tertib merupakan cerminan seseorang memiliki kepribadian karakter yang tangguh.

Dalam hal ini, semua pihak seperti keluarga, sekolah, masyarakat, dan pemerintah perlu bekerja sama untuk menerapkan pendidikan karakter tangguh dan berintegritas agar tercipta generasi yang berakhlak mulia dan siap menghadapi tantangan masa depan.



Gambar 9. Tertib dan antri dalam menggunakan fasilitas umum

Tantangan dan peluang implementasi pendidikan karakter tangguh dan berintegritas di era digital

Implementasi pendidikan karakter tangguh dan berintegritas di era digital memiliki tantangan dan peluang yang berbeda dibandingkan dengan implementasi di era sebelumnya (Murdiono, 2016). Berikut adalah penjelasan tentang tantangan dan peluang implementasi pendidikan karakter tangguh dan berintegritas di era digital:

Tantangan:

1. Informasi yang mudah diakses: Di era digital, informasi dapat dengan mudah diakses melalui internet. Hal ini memungkinkan anak-anak dan remaja untuk mengakses informasi yang belum tentu benar dan dapat mempengaruhi karakter mereka.
2. Perilaku cyberbullying: Kehadiran media sosial membuka peluang untuk terjadinya cyberbullying. Hal ini dapat mengganggu karakter individu yang rentan terhadap tekanan dari lingkungannya.
3. Penggunaan teknologi yang berlebihan: Penggunaan teknologi yang berlebihan dapat mengurangi waktu interaksi sosial langsung antara anak-anak dan orang dewasa, sehingga mempengaruhi perkembangan karakter mereka.

Peluang:

1. Akses terhadap informasi positif: Internet dan teknologi digital memberikan akses mudah ke informasi yang positif dan dapat meningkatkan karakter seseorang.
2. Penggunaan teknologi sebagai media pembelajaran: Teknologi dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang inovatif dan menarik bagi anak-

anak dan remaja. Dengan cara ini, pendidikan karakter dapat disampaikan secara efektif.

3. Keterlibatan orangtua dalam pembentukan karakter: Orangtua dapat menggunakan teknologi untuk mendapatkan informasi tentang cara pembentukan karakter yang baik, sehingga dapat membantu dalam membangun karakter anak-anak mereka.

Dalam menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang di era digital, implementasi pendidikan karakter tangguh dan berintegritas perlu dilakukan dengan cermat dan terintegrasi. Peran penting dari orangtua, guru, dan institusi pendidikan menjadi sangat vital dalam membantu anak-anak dan remaja mengembangkan karakter yang kuat dan bermoral di era digital.

Strategi implementasi pendidikan karakter tangguh dan berintegritas yang efektif di berbagai negara

Implementasi pendidikan karakter tangguh dan berintegritas yang efektif di berbagai negara memerlukan strategi yang tepat dan terintegrasi. Beberapa strategi yang telah terbukti efektif dalam implementasi pendidikan karakter di berbagai negara antara lain:

Membangun budaya karakter di sekolah: Sekolah harus menciptakan budaya karakter yang positif dengan melibatkan semua pihak yang terlibat, termasuk guru, siswa, dan orang tua. Sekolah harus mengintegrasikan pembelajaran karakter ke dalam kurikulum dan memfasilitasi program-program pembentukan karakter seperti mentoring, kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan konseling.

Memperkuat peran keluarga: Keluarga memegang peran penting dalam membentuk karakter anak. Oleh karena itu, implementasi pendidikan karakter juga memerlukan dukungan dari keluarga dengan melibatkan orang tua dalam program-program pembentukan karakter di sekolah.

Meningkatkan kualitas pendidikan: Pendidikan karakter harus terintegrasi dalam pembelajaran sehari-hari dan harus disampaikan secara inovatif dan menarik. Guru juga harus dilatih untuk mengajar pembelajaran karakter yang efektif.

Melibatkan masyarakat: Implementasi pendidikan karakter juga memerlukan dukungan dari masyarakat. Masyarakat dapat membantu dengan mendukung program-program pembentukan karakter di sekolah, menyediakan sumber daya, dan memperkuat komunikasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Menetapkan standar dan evaluasi: Implementasi pendidikan karakter memerlukan penetapan standar dan evaluasi yang jelas untuk menilai efektivitas dari program-program pembentukan karakter yang dilakukan.

Pemilihan metode pengajaran yang tepat: Metode pengajaran yang tepat harus dipilih untuk memastikan efektivitas implementasi pendidikan karakter. Metode pengajaran tersebut dapat berupa diskusi, studi kasus, role-playing, simulasi, dan program pembelajaran berbasis proyek.

Implementasi pendidikan karakter tangguh dan berintegritas membutuhkan kerja sama dari semua pihak dan strategi yang tepat agar dapat memberikan dampak positif dalam membentuk karakter yang kuat dan bermoral di berbagai negara.

Peran sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam implementasi pendidikan karakter tangguh dan berintegritas

Implementasi pendidikan karakter tangguh dan berintegritas membutuhkan peran aktif dari berbagai pihak, terutama sekolah, keluarga, dan masyarakat (Syauket et al., 2022). Berikut adalah penjelasan mengenai peran masing-masing pihak dalam implementasi pendidikan karakter tangguh dan berintegritas:

1. Sekolah

Sekolah memegang peran penting dalam pembentukan karakter siswa. Sekolah harus menciptakan budaya karakter yang positif dan melibatkan semua pihak yang terlibat dalam pendidikan, seperti guru, siswa, dan orang tua. Sekolah juga harus memfasilitasi program-program pembentukan karakter, seperti mentoring, kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan konseling. Selain itu, sekolah juga harus mengintegrasikan pembelajaran karakter ke dalam kurikulum dan memastikan bahwa guru dilatih untuk mengajar pembelajaran karakter yang efektif.

2. Keluarga

Keluarga memegang peran penting dalam membentuk karakter anak. Orang tua harus memberikan perhatian dan dukungan yang cukup dalam pembentukan karakter anak. Orang tua dapat membantu dengan mendukung program-program pembentukan karakter di sekolah, memperkuat komunikasi dengan sekolah, dan memberikan teladan yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Orang tua juga harus terlibat aktif dalam mengawasi dan mengarahkan penggunaan teknologi digital oleh anak-anak mereka agar tidak mempengaruhi pembentukan karakter.

3. Masyarakat

Masyarakat juga memegang peran penting dalam implementasi pendidikan karakter tangguh dan berintegritas. Masyarakat dapat membantu dengan mendukung program-program pembentukan karakter di sekolah, menyediakan sumber daya, dan memperkuat komunikasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Masyarakat juga harus memfasilitasi lingkungan yang positif bagi pembentukan karakter anak, seperti melawan perilaku negatif seperti narkoba, kekerasan, dan lainnya.

Secara keseluruhan, pendidikan karakter tangguh dan berintegritas membutuhkan kerja sama yang erat dari sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Kerja sama ini sangat penting untuk menciptakan budaya karakter yang positif dan membentuk karakter siswa yang kuat dan bermoral.

Bab 5 Evaluasi dan Pengembangan Pendidikan Karakter

Tangguh dan Berintegritas

Pendidikan karakter tangguh dan berintegritas merupakan pendidikan yang menitikberatkan pada pembentukan karakter siswa yang kuat dan berintegritas. Evaluasi dan pengembangan pendidikan karakter tangguh dan berintegritas adalah upaya untuk mengevaluasi dan mengembangkan program pendidikan karakter tersebut.

Evaluasi pendidikan karakter tangguh dan berintegritas bertujuan untuk menilai efektivitas program pendidikan karakter yang telah dilakukan. Evaluasi ini dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti survei kepada siswa, wawancara dengan guru dan orang tua, pengamatan langsung terhadap kegiatan pendidikan karakter yang dilakukan di kelas, dan pengukuran hasil belajar siswa terhadap nilai-nilai karakter.

Setelah dilakukan evaluasi, langkah selanjutnya adalah melakukan pengembangan program pendidikan karakter tangguh dan berintegritas. Pengembangan program ini meliputi perencanaan kegiatan, pemilihan materi dan metode pengajaran yang tepat, serta pelaksanaan kegiatan yang efektif dan efisien. Guru dan staf pendidikan harus secara terus-menerus memantau dan mengevaluasi hasil dari program yang telah diterapkan untuk memastikan bahwa program tersebut efektif dan dapat mencapai tujuan pendidikan karakter yang diinginkan.

Dalam pengembangan program pendidikan karakter tangguh dan berintegritas, perlu juga diperhatikan lingkungan yang mendukung dalam pembentukan karakter siswa. Lingkungan sekolah yang kondusif, seperti lingkungan yang aman, nyaman, dan bersih, serta budaya sekolah yang positif dan mendukung

pembentukan karakter siswa, akan sangat membantu dalam pembentukan karakter siswa yang tangguh dan berintegritas.

Dalam rangka mengevaluasi dan mengembangkan program pendidikan karakter tangguh dan berintegritas, peran semua pihak sangat penting. Kerjasama antara guru, orang tua, dan siswa dalam mendukung program ini akan sangat membantu dalam mencapai tujuan pendidikan karakter yang diinginkan.

Evaluasi efektivitas pendidikan karakter tangguh dan berintegritas di sekolah dan keluarga

Evaluasi efektivitas pendidikan karakter tangguh dan berintegritas di sekolah dan keluarga memiliki tujuan yang sama, yaitu untuk mengetahui sejauh mana program pendidikan karakter tersebut berhasil dalam membentuk karakter siswa yang tangguh dan berintegritas. Namun, metode evaluasi yang digunakan mungkin berbeda karena lingkungannya yang berbeda.

Evaluasi efektivitas pendidikan karakter tangguh dan berintegritas di sekolah dapat dilakukan melalui beberapa cara, antara lain:

1. Survei kepada siswa dan guru: Survei dapat dilakukan untuk mengetahui pandangan siswa dan guru terhadap program pendidikan karakter tersebut. Pertanyaan dalam survei dapat berkaitan dengan apakah program tersebut memberikan manfaat bagi siswa dalam membentuk karakter tangguh dan berintegritas.



Gambar 10. Peran guru dalam pengembangan PKAK

2. Observasi: Guru dapat melakukan observasi terhadap perilaku siswa dalam kegiatan yang melibatkan pembentukan karakter tangguh dan berintegritas, seperti dalam kegiatan sosial atau proyek yang melibatkan kerjasama dan kejujuran.
3. Pengukuran hasil belajar siswa: Hasil belajar siswa dapat diukur melalui penilaian atau tes tertulis yang berkaitan dengan nilai-nilai karakter yang ingin dibentuk.

Sedangkan evaluasi efektivitas pendidikan karakter tangguh dan berintegritas di keluarga dapat dilakukan melalui beberapa cara, antara lain:

1. Wawancara: Orang tua dapat melakukan wawancara dengan anak untuk mengetahui apakah program pendidikan karakter yang dilakukan di sekolah dapat diterapkan di rumah.
2. Observasi: Orang tua dapat mengamati perilaku anak di rumah dan melihat sejauh mana anak menerapkan nilai-nilai karakter yang diajarkan di sekolah.
3. Diskusi keluarga: Diskusi keluarga tentang nilai-nilai karakter dan bagaimana mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari dapat membantu mengevaluasi efektivitas program pendidikan karakter yang dilakukan di sekolah.

Keduanya, baik evaluasi di sekolah maupun di keluarga, sangat penting untuk memastikan bahwa program pendidikan karakter tangguh dan berintegritas yang dilakukan dapat memberikan manfaat yang maksimal bagi siswa dalam pembentukan karakter yang kuat dan berintegritas. Evaluasi secara teratur juga membantu dalam melakukan perbaikan dan pengembangan program agar lebih efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pendidikan karakter yang diinginkan.

Pengembangan metode dan pendekatan pendidikan karakter tangguh dan berintegritas yang lebih baik

Pengembangan metode dan pendekatan pendidikan karakter tangguh dan berintegritas yang lebih baik dapat dilakukan dengan berbagai cara. Beberapa cara yang dapat dilakukan antara lain:

1. Pengembangan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif: Metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif dapat membantu siswa untuk lebih terlibat dan tertarik dalam kegiatan pendidikan karakter. Contohnya, guru dapat menggunakan metode role-play, simulasi, atau game yang melibatkan siswa aktif dalam pembelajaran nilai-nilai karakter.
2. Integrasi nilai-nilai karakter dalam kurikulum: Integrasi nilai-nilai karakter dalam kurikulum dapat membantu siswa untuk lebih memahami nilai-nilai tersebut. Selain itu, integrasi nilai-nilai karakter juga dapat memudahkan guru dalam mengajarkan nilai-nilai karakter dalam mata pelajaran yang sudah ada, seperti matematika atau bahasa Inggris.
3. Menerapkan pendekatan pembelajaran berbasis proyek: Pendekatan pembelajaran berbasis proyek dapat membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial dan kemampuan untuk bekerja sama dengan orang lain. Guru dapat memberikan tugas proyek yang melibatkan siswa dalam kegiatan yang melibatkan nilai-nilai karakter, seperti kejujuran atau kerjasama.
4. Mengembangkan program mentoring dan coaching: Program mentoring dan coaching dapat membantu siswa dalam pengembangan karakter tangguh dan berintegritas. Mentor atau coach dapat memberikan bimbingan dan motivasi kepada siswa untuk terus berkembang dalam aspek karakter.
5. Melibatkan orang tua dan masyarakat: Melibatkan orang tua dan masyarakat dapat membantu dalam pengembangan pendidikan karakter tangguh dan berintegritas. Orang tua dan masyarakat dapat memberikan dukungan dan

motivasi kepada siswa dalam membentuk karakter yang kuat dan berintegritas.

Pengembangan metode dan pendekatan pendidikan karakter tangguh dan berintegritas yang lebih baik sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan karakter yang diinginkan. Metode dan pendekatan yang tepat dapat membantu siswa untuk lebih terlibat dan tertarik dalam pembentukan karakter yang kuat dan berintegritas.

Membangun kerangka kerja evaluasi dan pengembangan pendidikan karakter tangguh dan berintegritas

Evaluasi dan pengembangan pendidikan karakter tangguh dan berintegritas dapat dilakukan melalui kerangka kerja berikut:

1. Menetapkan tujuan pendidikan karakter: Langkah pertama adalah menetapkan tujuan pendidikan karakter yang ingin dicapai di sekolah atau keluarga. Tujuan ini harus dapat diukur dan terukur, serta dapat diaplikasikan secara konkret dalam kegiatan pendidikan.
2. Mengidentifikasi nilai-nilai karakter yang ingin dikembangkan: Setelah menetapkan tujuan, langkah selanjutnya adalah mengidentifikasi nilai-nilai karakter yang ingin dikembangkan. Nilai-nilai karakter ini harus disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa, serta dapat diintegrasikan dengan kurikulum yang ada.
3. Menerapkan metode dan pendekatan yang tepat: Setelah mengidentifikasi nilai-nilai karakter, langkah selanjutnya adalah menerapkan metode dan pendekatan yang tepat untuk mengembangkan nilai-nilai tersebut. Metode dan pendekatan ini harus kreatif dan inovatif, sehingga dapat menarik minat siswa dalam mengikuti kegiatan pendidikan karakter.
4. Mengukur efektivitas program pendidikan karakter: Setelah menerapkan program pendidikan karakter, langkah selanjutnya adalah mengukur

efektivitas program tersebut. Pengukuran dapat dilakukan dengan menggunakan instrumen evaluasi yang sesuai, seperti kuesioner atau wawancara. Pengukuran ini harus dilakukan secara teratur dan berkala, sehingga dapat diketahui kemajuan siswa dalam mengembangkan karakter tangguh dan berintegritas.

5. Menerapkan perbaikan dan pengembangan program: Berdasarkan hasil evaluasi, langkah terakhir adalah menerapkan perbaikan dan pengembangan program pendidikan karakter. Perbaikan dan pengembangan ini dapat dilakukan dengan melakukan refleksi dan analisis terhadap hasil evaluasi, serta melakukan perubahan atau penyesuaian program pendidikan karakter.

Dengan mengikuti kerangka kerja evaluasi dan pengembangan pendidikan karakter tangguh dan berintegritas, diharapkan program pendidikan karakter dapat berkembang dengan baik dan efektif dalam membentuk karakter tangguh dan berintegritas pada siswa.

Penutup

Dalam buku referensi ini, kami berharap dapat memberikan wawasan dan pemahaman yang lebih luas tentang pentingnya pendidikan karakter tangguh dan berintegritas dalam membentuk generasi muda yang memiliki sikap anti-korupsi yang kuat. Kami percaya bahwa pendidikan karakter tidak hanya tugas sekolah, namun juga melibatkan peran penting keluarga dan partisipasi sosial.

Kolaborasi antara keluarga dan sekolah dalam pendidikan karakter dapat memperkuat nilai-nilai positif yang diwariskan kepada anak-anak, sehingga mereka memiliki sikap yang baik dan integritas yang tinggi. Partisipasi sosial juga dapat memperkaya pengalaman dan pengetahuan anak-anak dalam memahami pentingnya anti-korupsi dan bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kami berharap buku referensi ini dapat menjadi sumber inspirasi dan pedoman bagi para orang tua, guru, dan pembuat kebijakan dalam membentuk generasi muda yang kuat dan berintegritas. Mari kita bersama-sama membangun masyarakat yang bebas dari korupsi dan penuh dengan nilai-nilai positif yang kuat.

Daftar Pustaka

- Anjaya, C. E., & Novalina, M. (2022). Konsep Sinergi Piramida Dalam Pendidikan Kristen: Upaya Cegah Tangkal Perilaku Korupsi di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)*, 4(1), 30–44. <https://doi.org/10.37364/jireh.v4i1.71>
- Baroroh, K. (2011). Integrasi Nilai Anti Korupsi dalam Pembelajaran Ekonomi di Sekolah Menengah Atas. *INFORMASI*, 37(1), 104–116.
- Cahyani, T. D., Danawati, M. G., & Kurniawan, K. D. (2020). Pendampingan Pelaksanaan Pendidikan Anti Korupsi di SD ‘Aisyiyah dan SD Muhammadiyah 8 Kota Malang. *Borobudur Journal on Legal Services*, 1(2), 46–58. <https://doi.org/10.31603/bjls.v1i2.4177>
- Cornelis, V. I., Astutik, S., & Handayati, N. (2019). Strategi Pengembangan Nilai-Nilai Anti Korupsi Melalui Agen Perubahan Anti Tindakan Koruptif Dalam Dunia Pendidikan. *Maksigama*, 13(1), 29–38.
- Dairani Dairani, Fathorrahman Fathorrahman, & Faradilla Mutiara Nisa. (2022). Implementasi Pendidikan Anti Korupsi Melalui Program Pusat Edukasi Anti Korupsi Di Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Sosial, Politik Dan Humaniora*, 1(2), 64–71. <https://doi.org/10.55606/jurrish.v1i2.149>
- Darwis, A. (2018). Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Volume 2 No. 1 Mei 2018. *Amaliyah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 122–132.
- Imelda, A. (2017). Pendidikan Anti Korupsi Dalam Pendidikan Agama Islam. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 83. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v8i1.2098>
- Khusna, N. (2016). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Karakter Anti Korupsi. *MUDARRISA: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 8(2), 173. <https://doi.org/10.18326/mdr.v8i2.173-200>
- Kusumahadi, T. A. (n.d.). Pendidikan Karakter Tangguh dan Berintegritas. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(1), 1–8. <https://doi.org/10.21831/jpk.v8i1.18364>
- Laura, N., Gurning, M., Mudjiman, H., & Haryanto, S. (2014). IMPLEMENTASI PENDIDIKAN ANTIKORUPSI MELALUI WARUNG KEJUJURAN DI SMP KELUARGA KUDUS Mahasiswa Magister Teknologi Pendidikan Pascasarjana FKIP UNS 2) Dosen Pembimbing Magister Teknologi Pendidikan Pascasarjana FKIP UNS 3) Dosen Pembimbing Magister Teknologi. *JURNAL TEKNOLOGI PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN*, 2(1), 93–102.
- Limbong, W. L., T.R, F. P., & Tandiang, I. S. (2011). Pembentukan karakter anti korupsi bermuatan kearifan lokal di siswa sdn 120 Buntu Masakke. *PROSIDING Seminar Nasional PGSD “Transformasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Berbasis Teknologi,”* 11(1), 319–326.

- Manurung, E. H., Helianny, I., Sarjana, P., & Mpu, U. (2020). Preventive Actions That Must Be Done in Growing. *USM Law Review*, 3(1), 219–234.
- Murdiono, M. (2016). Pendidikan Anti Korupsi Terintegrasi dalam Pembelajaran PKn untuk Menanamkan Karakter Kejujuran di SMP. *SOCLA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 13(1), 1–12. <https://doi.org/10.21831/socia.v13i1.9910>
- Rijal, F. K. (2022). Penanaman Kurikulum Pendidikan Karakter Anti Korupsi di Sekolah. *At-Tarbiyah: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Kebudayaan*, 9(1), 16–33.
- Rukmini, S., & Prabhu, V. (2018). Parenting styles and their effect on children's behavior and development. *Journal of the Indian Academy of Applied Psychology*, 44(2), 127-132.
- Soedjadi, A. (2021). Peran Keluarga dan Sekolah dalam Pembentukan Karakter Anak. *Jurnal Ilmu Pendidikan.*, 17(1), 48–54.
- Suhardi. (2018). Pendidikan Karakter Tangguh dan Berintegritas: Dalam Perspektif Pendidikan. *Jurnal Studi Agama Dan Masyarakat*, 14(1), 87–99. <https://doi.org/10.23971/jsam.v14i1.850>.
- Sujanto, B. (2019). Peran Keluarga dalam Membentuk Karakter Anak. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(2), 153–164.
- Sunariyanti, S. (2018). PENERAPAN ETIKA KRISTEN DALAM PENDIDIKAN ANTI KORUPSI DI KELUARGA. *Jurnal Teologi SANCTUM DOMINE*, 2(1), 107–120.
- Syauket, A., Karsono, B., & Bangun, M. F. A. (2022). Penyuluhan: Upaya Penguatan Perilaku Anti Korupsi Di Lingkungan SMA Bekasi Di Masa Pandemi Covid-19. *Adhi Bhara*, 1(2), 24–31.
- Widayati, R., & S. (2019). Partisipasi Sosial: Sebuah Kajian Konseptual. *Jurnal Sosiologi Reflektif*, 13(2), 185-200.
- Widyastono, H. (2013). Strategi Implementasi Pendidikan Anti Korupsi Di Sekolah Implementation Strategy of Anti-Corruption. *Jurnal Teknodik*, 17(1), 194–208.
- Wijaya, M. M. (2020). Sosialisasi Penanaman Mindset Pendidikan Anti Korupsi Pada Anak Usia Dini Berdasarkan Peraturan Walikota Bogor No. 28 Tahun 2019 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Anti Korupsi. *Pakuan Law Review*, 6(2), 123–146.
- Wijayanti, D. (2018). Pendidikan Anti Korupsi Dalam Perspektif Ajaran Ki Hadjar Dewantara. *Jurnal PPKn*, 6(1), 1252–1263.

Pendidikan Karakter Tanggung dan Berintegritas

Kolaborasi Keluarga dan Sekolah
dalam Menanamkan Anti-Korupsi
Melalui Partisipasi Sosial

Dr. Dra. Rini Werdiningsih, M.S



RINI WERDININGSIH, lahir di Purwodadi Grobogan, menempuh pendidikan di SMANegeri 1 Pemalang. Menyelesaikan Pendidikan sarjana (S1) di Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (Fisipol) Universitas Gadjah Mada (UGM) Yogyakarta Tahun 1986. Menyelesaikan Pendidikan Magister (S2) di

Program Pascasarjana, Jurusan Sosiologi Universitas Gadjah Mada (UGM) Yogyakarta Tahun 1993 serta menyelesaikan studi S3 pada Universitas Negeri Semarang (UNNES) pada program studi Manajemen Pendidikan Tahun 2016. Mulai Tahun 1987 s/d sekarang bekerja sebagai dosen tetap di program S1 dan S2 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas 17 Agustus 1945 Semarang. Tahun 2017 – 2022 menjabat sebagai anggota Dewan Pendidikan Provinsi Jawa Tengah.



ISBN 978-623-88469-1-7 (PDF)



9 786238 846917